

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan dan manusia membentuk suatu sistem yang saling berkaitan karena lingkungan merupakan tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup, dengan kata lain manusia membutuhkan lingkungan, begitu pula sebaliknya lingkungan membutuhkan manusia. Lingkungan membutuhkan manusia untuk pelestariannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sistem yang berkaitan ini menunjukkan adanya relasi timbal balik antara lingkungan dengan manusia. Sebagai penghuni bumi dan pengguna sumber daya alam, semua manusia bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup. Kebutuhan lingkungan sebagai tempat hidup manusia sudah menjadi keharusan sebagai makhluk hidup yang berakal dalam bertanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan. Sangat penting untuk menjaga dan melestarikan lingkungan ini agar tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

(Suparmoko, 2002) menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karena memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: Pertama, sebagai penyedia bahan mentah (sumber daya alam), kedua sebagai sumber kesenangan yang bersifat alami, dan fungsi yang ketiga yaitu lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung dan mengolah limbah secara alami. Oleh karena itu manusia harus bisa menjaga lingkungan untuk dimanfaatkan sebaik mungkin dalam kurun waktu yang panjang (hlm. 211).

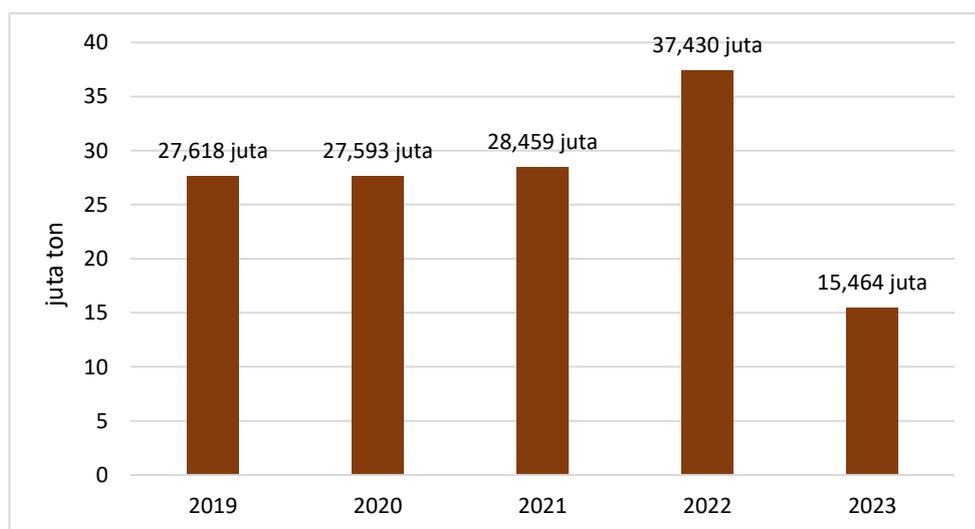
Berdasarkan kutipan tersebut manusia harus bertanggung jawab menjaga lingkungan, apabila manusia tidak melakukan tanggung jawabnya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, maka faktor yang menjadi fungsi keterkaitan manusia dan lingkungan hidupnya akan menyebabkan masalah lingkungan. Masalah lingkungan merupakan salah satu dari beberapa isu mendunia yang semakin mendesak dan harus mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga non pemerintah maupun masyarakat. Setiap penduduk Indonesia berhak dan wajib turut serta dalam melestarikan dan menjaga lingkungan hidupnya (Fitriasari et al., 2022). Elemen terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia di antaranya yaitu tanggung jawab. Rasa tanggung jawab memungkinkan masyarakat bersatu untuk memperbaiki bangsa ini. Salah satu

**Maya Marcella Naibaho, 2024**  
**PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT OH DARLING DALAM MEMBENTUK KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS (STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG CIBUNUT BERWARNA KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek penting dari tanggung jawab masyarakat adalah kesadaran serta kepedulian terhadap permasalahan sampah yang semakin mengkhawatirkan di berbagai tempat.

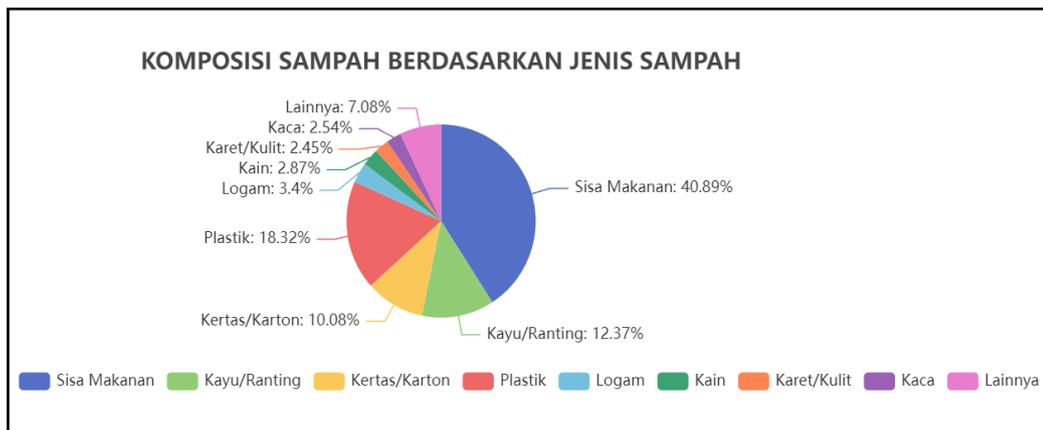
Jumlah volume sampah di Indonesia telah menimbulkan berbagai masalah lingkungan serius. Waruwu (2007, hlm. 161) mengemukakan “ada beberapa dampak negatif akibat sampah, yaitu: (1) Menyebabkan kerusakan ekologis; (2) Menyebarkan penyakit; (3) Menyebabkan terjadinya banjir; (4) Menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk; dan (5) Menyebabkan terganggunya estetika suatu daerah.” Uraian tersebut menjelaskan bahwa dampak negatif sampah terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan menjaga lingkungan. Penuhnya kapasitas tempat pembuangan akhir sampah di sejumlah wilayah merupakan tanda bahwa pengelolaan sampah di Indonesia sedang mengalami krisis. Situasi ini semakin diperburuk oleh meningkatnya jumlah timbulan sampah tanpa penanganan yang optimal, yang mengakibatkan masalah lingkungan, kebersihan, dan kesehatan yang serius. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 15,464 juta ton timbulan sampah sepanjang tahun 2023. Volume timbulan sampah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2022, akan tetapi pengelolaan sampah tersebut masih belum bisa dikelola dengan baik.



Gambar 1. 1 Volume Timbulan Sampah Nasional (2019-2023)

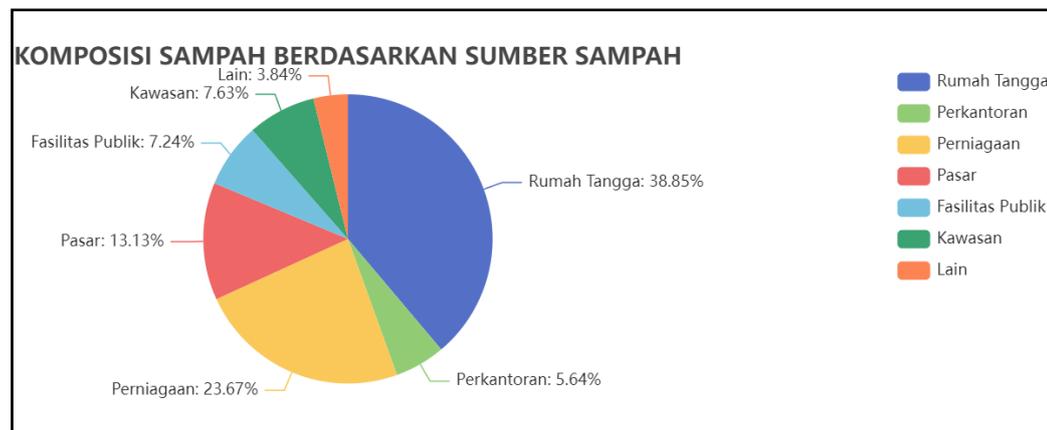
Sumber: Diadopsi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Meningkatnya volume sampah tersebut berasal dari berbagai sumber produksi sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada lima tahun terakhir, komposisi sampah terbesar bersumber dari rumah tangga yaitu sampah sisa makanan. Persentase komposisi sampah rumah tangga pada tahun 2023 yakni 38,85 persen. Selanjutnya, diikuti buangan sampah peniagaan (23,67 persen), buangan sampah pasar (13,13 persen), kawasan (7,63 persen), fasilitas publik (7,24 persen), perkantoran (5,64 persen) dan lainnya (3,84 persen). Besarnya proporsi sumbangan sampah dari rumah tangga tersebut menunjukkan bahwa banyak-sedikitnya timbulan sampah sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga atau banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah.



Gambar 1. 2 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah (2023)

(Sumber: Diadopsi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)



Gambar 1. 3 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah (2023)

(Sumber: Diadopsi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Dari hasil persentase diatas, jenis sampah terbesar ialah sampah sisa makanan dan sampah plastik. Fenomena ini berpotensi menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Sampah sisa makanan yang berasal dari limbah rumah tangga dapat mencemari tanah, merusak ekosistem air, menyebabkan bibit penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak kalah membahayakan sampah plastik juga memberikan sumbangsih bagi kerusakan lingkungan diantaranya banjir, pencemaran tanah dan air serta merusak ekosistem laut. Sebuah survei mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang menduduki posisi kelima yang melepaskan plastik terbanyak ke laut (*World Population Review 2021*). Kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah modal sosial yang penting dalam membangun budaya bersih sebagai bagian integral dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia. Dobson (2005) mengatakan bahwa “kelestarian lingkungan timbul dari kesadaran dan kepedulian warga negara terhadap lingkungan yang ditandai dengan menunjukkan perilaku atau kebiasaan yang tidak merusak lingkungan.” Dengan sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak terkait, dapat mewujudkan identitas dan karakter masyarakat Indonesia yang peduli terhadap lingkungan.

Untuk mencapai target Indonesia Bersih Sampah tahun 2025, peran aktif pemerintah dan kesadaran masyarakat sangatlah krusial. Pendapat Mariyani (2017, hlm. 11) mengatakan peran pemerintah dalam mempromosikan peran warga negaranya sangatlah penting dikarenakan pemerintah mempunyai alat yang bersifat memaksa, mengikat dan memberikan sanksi kepada warga negaranya untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian, target Indonesia Bersih Sampah tahun 2025 dapat berhasil. Hal ini tentu diperlukan dorongan pemerintah serta upaya konkret dan terintegrasi untuk mengatasi masalah lingkungan ini agar masyarakat tersadarkan bahwa mereka memiliki peran untuk menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan. Kewarganegaraan ekologis atau *ecological citizenship* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana warga negara bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam konteks kewarganegaraan. Dobson (2005) mengatakan bahwa “gerakan warga kewarganegaraan ekologis ditandai dengan peningkatan kesadaran warga negara terhadap lingkungannya, yang diikuti oleh penerapan gaya hidup yang ramah

Maya Marcella Naibaho, 2024

**PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT OH DARLING DALAM MEMBENTUK KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS (STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG CIBUNUT BERWARNA KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan.” Dengan demikian, konsep kewarganegaraan ekologis menghendaki bahwa setiap warga negara memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya dan mengikuti gaya hidup yang ramah lingkungan.

Pembentukan kewarganegaraan ekologis di masyarakat perlu di dukung oleh semua pihak, baik lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Salah satu contoh lembaga non-pemerintah seperti Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang muncul di Indonesia sebagai hasil dari kebutuhan atau keinginan untuk mencapai berbagai tujuan bersama, termasuk tujuan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah menggerakkan peran serta masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan (KSM Oh Darling) adalah salah satu Kelompok Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah. KSM Oh Darling atau Kelompok Swadaya Masyarakat Orang Hebat Sadar Lingkungan merupakan sebuah kelompok masyarakat yang memelopori kegiatan memilah dan memilih sampah untuk mewujudkan kampung yang bersih dan kreatif.

KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) didirikan dengan tujuan mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah, menjaga lingkungan, dan menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan oleh KSM Oh Darling meliputi edukasi tentang pengelolaan sampah, proses pemilahan sampah, daur ulang, mendirikan bank sampah dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan adanya KSM Oh Darling (Orang Hebat Sadar Lingkungan) diharapkan mampu membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya terhadap pengelolaan sampah.

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk dapat mengkaji lebih jauh mengenai ***“Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam Membentuk Kewarganegaraan Ekologis (Studi Kasus Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung)”***.

Maya Marcella Naibaho, 2024

**PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT OH DARLING DALAM MEMBENTUK KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS (STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG CIBUNUT BERWARNA KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka permasalahan secara umum yaitu mengenai bagaimana Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling Dalam Membentuk Kewarganegaraan Ekologis Pada Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna sebagai upaya menciptakan masyarakat yang peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Agar permasalahan dapat diteliti secara mendalam maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna?
2. Bagaimana program Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna?
3. Bagaimana hambatan dan upaya Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

- (a) Untuk mengetahui peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dapat membentuk kewarganegaraan ekologis.
- (b) Untuk mengetahui program Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna.
- (c) Untuk mengetahui hambatan dan upaya Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi ke dalam empat kegunaan atau manfaat, yaitu:

Maya Marcella Naibaho, 2024

*PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT OH DARLING DALAM MEMBENTUK KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS (STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG CIBUNUT BERWARNA KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis**

Manfaat teoritis yang dihasilkan penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pembentukan kewarganegaraan ekologis melalui Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling. Dengan menganalisis program dan peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam konteks Kampung Cibunut Berwarna, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis tentang pembentukan kewarganegaraan ekologis di Masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

#### **1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa, lembaga pemerintah, dan organisasi non pemerintah, dalam merancang kebijakan dan program-program yang mendukung pembentukan kewarganegaraan ekologis di Tingkat lokal. Informasi tentang efektivitas, tantangan dan peluang dari peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan.

#### **1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik**

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program-program sejenis, baik di Kampung Cibunut maupun di tempat-tempat lain di antaranya:

- (1) Dapat diketahuinya peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis.
- (2) Dapat diketahuinya program Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling di Kampung Cibunut Berwarna.
- (3) Dapat diketahuinya hambatan dan upaya Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat Kampung Cibunut Berwarna.

#### **1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Sosial**

Penelitian ini memiliki potensi untuk membuka wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembentukan kewarganegaraan

ekologis dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Dengan menyajikan temuan-temuan yang relevan dan mudah dipahami, penelitian ini dapat menjadi alat untuk membangkitkan kesadaran dan menginspirasi tindakan kolektif dalam menjaga lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengatasi stigma dan prasangka terhadap program-program lingkungan yang sering dianggap tidak relevan atau tidak efektif oleh sebagian masyarakat.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling Dalam Membentuk Kewarganegaraan Ekologis (Studi Kasus Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung)” menggunakan sistematika sesuai dengan Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Struktur umum dalam skripsi ini terdiri dari 5 BAB dengan penjabaran sebagai berikut:

### **1.5.1 BAB I (PENDAHULUAN)**

Merupakan garis besar, arah tujuan, serta alasan penelitian yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Adapun bab ini meliputi: latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian, serta struktur kepenulisan dari skripsi.

### **1.5.2 BAB II (KAJIAN PUSTAKA)**

Menguraikan kajian-kajian teori-teori yang mendukung dalam kepenulisan skripsi ini. Kajian teori ini didasarkan pada pendapat-pendapat para ahli baik sumber buku, artikel, jurnal, maupun sumber internet yang mendukung pondasi berpikir dari penelitian ini.

### **1.5.3 BAB III (METODE PENELITIAN)**

Menguraikan mengenai desain penelitian yaitu pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dalam pengumpulan data, serta cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian “Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling dalam Membentuk Kewarganegaraan Ekologis (Studi Kasus Masyarakat Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung)”.

### **1.5.4 BAB IV (TEMUAN DAN PEMBAHASAN)**

Menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan fakta yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan urutan rumusan

masalah penelitian. Data tersebut dijabarkan secara asli dan apa adanya sesuai dengan metode penelitian studi kasus mengenai “Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Oh Darling Dalam Membentuk Kewarganegaraan Ekologis (Studi Kasus di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung)”.

#### **1.5.5 BAB V (SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI)**

Bab terakhir dalam skripsi ini menyajikan tentang penarikan kesimpulan secara umum dari hasil pembahasan dan implikasi dari peneliti mengenai permasalahan yang teliti, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.